

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, BEBAN PAJAK
TANGGUHAN, BEBAN PAJAK KINI, DAN KOMPENSASI
MANAJEMEN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)**

Felsi Hermiyan¹⁾, Zirman²⁾, Susilatri²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: felsihermiyan6@gmail.com

*The Effect of Company Size, Leverage, Deferred Tax Expenses, Current Tax Expenses, and Management Compensation on Profit Management
(Empirical Study on Infrastructure Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period)*

ABSTRACT

This study aims to examine: the effect of company size, leverage, deferred tax expense, current tax expenses and the effect of management compensation on earnings management. The population in this study are all infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The sample was determined using the purposive sampling method and obtained a sample of 21 companies. The type of data used in this study is secondary data. Data analysis was performed by logistic analysis with the help of SPSS software. The results of this study indicate that the variable company size with a significance value of 0.008 (<0.05), leverage with a significance value of 0.029 (<0.05), deferred tax expense with a significance value of 0.018 (<0.05), the current tax burden with a significance value of 0.004 (<0.05), management compensation with a significance value of 0.019 (<0.05) has an effect on earnings management.

Keywords: Company size, leverage, deferred tax expense, current tax expense, management compensation, earnings management

PENDAHULUAN

Pentingnya informasi laba merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen yang diukur kinerjanya dari pencapaian laba yang diperoleh. Situasi ini memungkinkan manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earning*

management) (Astuti, 2016). Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran (*magnitude*) laba kepada beberapa *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian

kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Fenomena yang terjadi berkaitan dengan manajemen laba pada PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang merevisi laporan keuangan yang telah dipublikasikannya dengan menyajikan kembali (*restatement*) laporan keuangan tahun 2018. Dengan mengutip keterbukaan informasi yang disampaikan perseroan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI), angka yang dilaporkan ini jauh berbeda dengan laporan keuangan yang telah dipublikasikan sebelumnya. Sebelumnya, Garuda Indonesia diminta untuk *restatement* dua laporan keuangan mereka, yakni Laporan Keuangan Tahunan 2018 dan Laporan Keuangan Kuartal I 2019. Dalam laporan terbaru, Garuda melaporkan piutang dari Mahata Aero Teknologi (MAT) dimana tak sepeserpun uang tersebut masuk ke kas perusahaan. Dengan kata lain, seharusnya Garuda Indonesia batal mencetak laba tahun lalu. Sebab, jika tanpa piutang Mahata yang menjadi pendapatan perusahaan, perusahaan akan menanggung beban usaha lebih besar dibandingkan total pendapatan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) terkait laporan keuangan perusahaan yang dinilai bermasalah. Imbasnya, perusahaan harus membayar denda kepada kedua lembaga tersebut. (<https://kumparan.com>)

Menurut Sri Hartati (2015) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan menurut berbagai cara total aset, *log size*, nilai

pasar saham, dan lain-lain. Mayang Sari (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba karena, perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Berbeda dengan Bintara (2018) juga melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, hasil penelitiannya yaitu ukuran perusahaan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba.

Leverage mempunyai kaitan dengan manajemen laba, dimana investor akan melihat tingkat *leverage* yang rendah dalam menilai suatu perusahaan dikatakan baik. Karena tingkat *leverage* yang tinggi dapat menjadi tolok ukur investor dalam menilai risiko, semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi risiko terjadi, dan sebaliknya. Karena hal tersebut, ketika perusahaan mempunyai tingkat rasio *leverage* yang tinggi tentu perusahaan akan melakukan suatu tindakan yang akan membuat kinerja perusahaan tersebut terlihat baik, seperti tindakan manajemen laba. Hafizh Rahdal (2017) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dari beban pajak tanggungan dapat dilihat bahwa apakah perusahaan melakukan manajemen laba yaitu dengan melihat dari koreksi negatif dimana dapat mengakibatkan penghasilan menurut fiskal lebih kecil dibandingkan menurut komersial. Hal inilah yang dapat menimbulkan kewajiban pada pajak tanggungan pada pos neraca

berjalan dan pada periode berikutnya diakui oleh perusahaan sebagai beban pajak tangguhan dalam laporan keuangan (Ria Asrina, 2018).

Beban pajak kini adalah jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak. Alasan penggunaan beban pajak kini dalam penelitian ini adalah karena beban pajak kini diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial. Oleh karena adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi (Deviana, 2010).

Kompensasi manajemen menjadi masalah yang esensial bagi perusahaan yang ingin memberikan bonus kepada manajer yang tepat dan berprestasi. Kehadiran motivasi dan peluang merupakan insentif bagi manajer untuk mengelola laba perusahaan dengan rencana pemberian bonus, membuat manajer perusahaan cenderung akan menaikkan laba saat ini (Wahyuningsih, 2010). Apabila kompensasi disalahgunakan oleh manajer untuk kepentingan manajer maka beban bonus akan bertambah sementara laba perusahaan sebenarnya tidak mencapai target yang diinginkan.

Adanya pendapat dan hasil penelitian yang berbeda serta masih terbatasnya penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Vincent Junery (2016), dengan judul pengaruh beban pajak tangguhan, beban pajak kini, dan

kompensasi manajemen. Dilihat dari penelitian sebelumnya yang menggunakan sampel pada Bank dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 hingga 2013, maka penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 hingga 2019 serta menambahkan dua variabel yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*.

TELAAH PUSTAKA

Manajemen Laba

Manajemen laba yang sering dikenal dengan *earning management* merupakan suatu tindakan campur tangan yang sengaja dilakukan oleh manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan, dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi perusahaan untuk jangka panjang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan sampel yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (Putri, 2014). Apabila perusahaan dihadapkan pada kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan, dan sumber intern sudah digunakan semua, tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan laba agar mendapat sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, baik dengan tujuan untuk

memperoleh pinjaman atau menarik investor baru.

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Kebijakan *leverage* timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan *leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri (Lakman Syamsuddin, 2011:89).

Beban Pajak Tangguhan

Menurut PSAK No. 46 beban pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat dari perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Harnanto 2013:115).

Beban Pajak Kini

Menurut Suandy (2011:97) pajak kini adalah beban pajak penghasilan perusahaan yang dihitung berdasarkan tarif pajak penghasilan dikalikan dengan laba fiskal, yaitu laba akuntansi yang telah dikoreksi agar sesuai dengan ketentuan perpajakan atau jumlah

pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam surat pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial.

Kompensasi Manajemen

Kompensasi adalah suatu penghargaan dapat berupa material atau non material yang diberikan kepada manajer agar termotivasi dalam mencapai tujuan perusahaan. Kompensasi dapat memberikan efek jangka panjang dengan menggunakan bentuk intensif jangka panjang berupa saham atau memberikan intensif jangka pendek berupa kas (Amri, 2017). Kompensasi dapat dikelompokkan berdasarkan dua jenis yaitu kompensasi keuangan dan kompensasi nonkeuangan.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Menurut Naomi & Khafid (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki informasi yang lebih luas dibanding dengan perusahaan kecil sehingga ketersediaan informasi pada perusahaan besar lebih tinggi. Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap

manajemen laba, karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar sehingga perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan laporan keuangan yang *credible* (Gede Erika, 2017). Penelitian yang dilakukan Ketut Gunawan (2015), Seri Murni (2017) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan pemikiran diatas dapat ditarik hipotesis yaitu:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Kebijakan *leverage* timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga. Semakin tinggi rasio *leverage* semakin tinggi risiko perusahaan dalam membayar hutang. Penelitian Putu Tiya (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba karena rasio *leverage* yang tinggi disebabkan oleh kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Kurangnya pengawasan

selain menyebabkan *leverage* yang tinggi juga akan meningkatkan perilaku oportunistik manajemen seperti melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik. Berdasarkan pemikiran diatas dapat ditarik hipotesis yaitu:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak), Harnanto (2013:115). Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki hubungan positif dengan insentif pelaporan keuangan seperti *financial distress* dan pemberian bonus, dengan adanya hal tersebut maka dimungkinkan manajer dapat melakukan rekayasa laba atau manajemen laba dengan memperbesar atau memperkecil jumlah beban pajak tangguhan yang diakui dalam laporan laba rugi. Pengakuan beban pajak tangguhan didasarkan pada fakta bahwa kemungkinan pelunasan kewajiban yang mengakibatkan pembayaran pajak periode mendatang menjadi lebih besar. Apabila terjadi pembayaran pajak yang lebih besar dimasa yang akan datang, maka berdasarkan standar akuntansi keuangan harus diakui sebagai suatu kewajiban. Manajemen laba merupakan peluang bagi pihak manajemen untuk merekayasa besar atau kecilnya beban pajak tangguhan.

Nilai yang tinggi dari beban pajak tangguhan akan mengurangi laba perusahaan sehingga akan menurunkan juga nilai ekonomis suatu perusahaan. Tundjung (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dan hasil penelitian menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dari beberapa penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba

Beban pajak kini dapat digunakan dalam praktik manajemen laba karena beban pajak kini merupakan hasil dari rekonsiliasi fiskal (terjadi karena adanya perbedaan permanen dan temporer). Maka dengan adanya beban pajak kini dapat terlihat beban pajak penghasilan satu periode yang terkait dengan transaksi-transaksi yang berkaitan dengan beda waktu dan beda tetap dalam laporan keuangan. Dengan adanya beban pajak kini perbedaan yang terkait dengan beda tetap juga terlihat apakah dengan transaksi yang berkaitan dengan beda tetap tersebut digunakan untuk melakukan manajemen laba.

Beban pajak yang besar dapat menurunkan jumlah laba. Perusahaan akan memanfaatkan beban pajak kini untuk melakukan praktik manajemen laba. Karena beban pajak kini dapat meminimalisir jumlah pajak yang diakui untuk mendapatkan laba yang diinginkan. Dengan memperbesar atau memperkecil jumlah laba dengan cara menunda pengakuan

pendapatan dan mempercepat pengakuan beban sehingga menghasilkan beban pajak kini yang rendah.

Amanda dkk (2015) juga menunjukkan bahwa beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H4: Beban Pajak Kini berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Laba

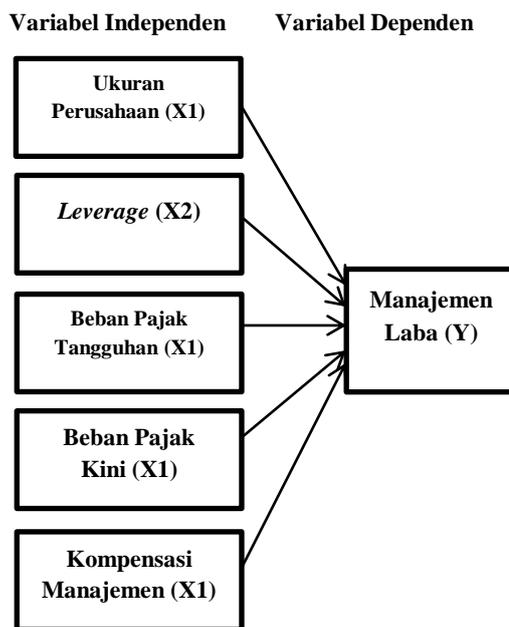
Kompensasi atau imbalan adalah bagian dari pelaksanaan manajemen terhadap sumber daya manusia yang ada dalam suatu perusahaan dengan tujuan meningkatkan kinerja dan motivasi bagi manajer dan karyawan. Dengan adanya sistem kompensasi, perusahaan akan memiliki produktivitas yang tinggi. Jika perusahaan memiliki kompensasi (*home scheme*), maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk memaksimalkan bonus yang mereka terima (Wijaya, 2014). Hal inilah yang memicu terjadinya manajemen laba yang digunakan oleh manajer perusahaan demi mencapai target laba sehingga memperoleh kompensasi atau bonus yang diinginkan. Jika kompensasi manajemen besar maka praktik manajemen laba besar, serta sebaliknya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Rehobot (2012) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dari beberapa penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5: Kompensasi Manajemen berpengaruh terhadap Manajemen Laba Model Penelitian

Berikut ini adalah model penelitian dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen :

Gambar 1 Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Waktu penelitian ini dilakukan tahun 2020 sampai selesai. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0 *for window* dan Microsoft excel 2010 dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mendownload melalui situs www.idx.co.id tahun 2017-2019.

Metode Analisis

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda karena variabel bebas dalam penelitian ini bebas dari satu. Analisis regresi berganda pada dasarnya adalah sebuah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui (Santoso, 2015:163). Persamaan analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019, totalnya berjumlah 73 perusahaan. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Setelah dilakukan *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan dengan total data 63 laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu dalam 3 tahun yang diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) IBM 21.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata-

rata (*mean*) dan standar deviasi maksimum dan minimum dari masing-masing variabel.

Tabel 1 Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Manajemen Laba	63	-.07440	.09900	.0311714	.03726631
Ukuran Perusahaan	63	5.29770	11.49730	8.3908381	1.44710784
Leverage	63	.07500	.98340	.5458083	.23136206
Beban Pajak Tangguhan	63	.00140	.09360	.0331379	.02168135
Beban Pajak Kini	63	.00020	.12360	.0372471	.02953702
Kompensasi	63	8.29940	24.40120	17.9424889	5.34638815
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Data output SPSS (2021)

**Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak.

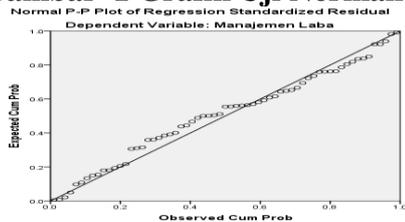
Tabel 2 Hasil Pengujian Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandard Residual
N		83
Normal Parameters	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	.02548690
	Absolute	.083
	Positive	.061
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.658
Asymp. Sig. (2-tailed)		.780

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data

Sumber : Data Output SPSS (2021)

Gambar 1 Grafik Uji Normalitas

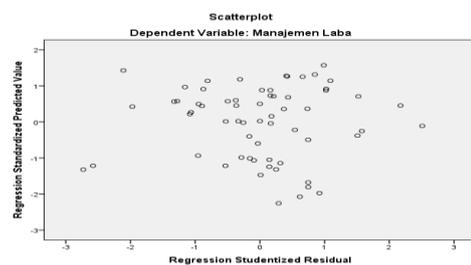


Sumber : Data Output SPSS (2021)

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola *scatterplot* yang dihasilkan melalui olah data SPSS. dilihat melalui grafik *scatterplot* berikut ini :

Gambar 3 Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Output SPSS (2021)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Kolerasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Waston
1	.703 ^a	.532	.491	.02658125	1.780

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Kompensasi Manajemen.
- b. Dependent Variabel: Manajemen Laba.

Sumber : Data output SPSS (2021)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolinearitas atau tidak.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
1	(Constant)	Tolerance	VIF
	Ukuran Perusahaan	.821	1.218
	Leverage	.961	1.040
	Beban Pajak Tangguhan	.802	1.247
	Beban Pajak Kini	.848	1.179
	Kompensasi Manajemen	.755	1.324
	a. Dependent Variabel: Manajemen Laba		

Sumber : Data Output SPSS (2021)

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constants)	-.106	.022		-4.815	.000
	U. Perusahaan	.007	.003	.277	2.770	.008
	Leverage	.033	.015	.206	2.235	.029
	B.P Tangguhan	.424	.174	.247	2.438	.018
	B.P Kini	.373	.124	.296	3.009	.004
	K. Manajemen	.002	.001	.252	2.417	.019
	a. Dependent Variabel: Manajemen Laba					

Sumber : Data output SPSS (2021)

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (t-Test)

Berdasarkan t tabel maka dapat dihasilkan hipotesis berikut :

1. Nilai signifikansi variabel X1 sebesar $0.008 \leq 0,05$ dengan t hitung sebesar $2.770 > t$ tabel 2.00247. Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan menerima hipotesis pertama sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Nilai signifikansi variabel X2 sebesar $0.029 \leq 0,05$ dengan t hitung sebesar $2.235 > t$ tabel 2.00247. Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan menerima hipotesis kedua sehingga leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Nilai signifikansi variabel X3 sebesar $0.018 \leq 0,05$ dengan t hitung sebesar $2.438 > t$ tabel 2.00247. Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan menerima hipotesis ketiga sehingga beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Nilai signifikansi variabel X4 sebesar $0.004 \leq 0,05$ dengan t hitung sebesar $3.009 > t$ tabel 2.00247. Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan menerima hipotesis keempat sehingga beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Nilai signifikansi variabel X5 sebesar $0.019 \leq 0,05$ dengan t hitung sebesar $2.418 > t$ tabel 2.00247. Dengan demikian, maka dapat diambil

keputusan menerima hipotesis kelima sehingga kompensasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.532	.491	.02658125

Sumber : Data Output SPSS 2021

Pembahasan Hasil

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung $2.770 > t$ tabel 2.00247. Hal ini menghasilkan keputusan menerima hipotesis yang berarti bahwa bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba dimana memiliki tingkat signifikan 0,008 dibawah nilai signifikan 0,05.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistic pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung $2.235 > t$ tabel 2.00247. Hal ini menghasilkan keputusan menerima hipotesis yang berarti bahwa bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba dimana memiliki tingkat signifikan 0,029 dibawah nilai signifikan 0,05.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung $2.438 > t$ tabel 2.00247. Hal ini menghasilkan keputusan menerima hipotesis yang berarti bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba dimana memiliki tingkat signifikan 0,018 dibawah nilai signifikan 0,05.

Pengaruh Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung $3.009 > t$ tabel 2.00247. Hal ini menghasilkan keputusan menerima hipotesis yang berarti bahwa bahwa beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba dimana memiliki tingkat signifikan 0,004 dibawah nilai signifikan 0,05.

Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung $2.417 > t$ tabel 2.00247. Hal ini menghasilkan keputusan menerima hipotesis yang berarti bahwa bahwa kompensasi berpengaruh terhadap manajemen laba dimana memiliki tingkat signifikan 0,019 dibawah nilai signifikan 0,05.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan

terhadap manajemen laba. Hasil pengaruh yang bernilai positif menyatakan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan meningkatkan praktek manajemen laba. Sehingga Ha1 diterima.

2. Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengaruh yang bernilai positif menyatakan bahwa semakin besarnya *leverage* dalam suatu perusahaan maka akan meningkatkan praktek manajemen laba. Sehingga Ha2 diterima.
3. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengaruh yang bernilai positif menyatakan bahwa semakin besarnya beban pajak tangguhan maka akan meningkatkan praktek manajemen laba. Sehingga Ha3 diterima.
4. Dari hasil pengujian hipotesis keempat dapat disimpulkan bahwa beban pajak kini berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengaruh yang bernilai positif menyatakan bahwa semakin besarnya beban pajak kini maka akan meningkatkan praktek manajemen laba. Sehingga Ha4 diterima.
5. Dari hasil pengujian hipotesis ketlima dapat disimpulkan bahwa kompensasi berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengaruh yang bernilai positif menyatakan

bahwa semakin besarnya kompensasi yang diinginkan manajemen maka akan meningkatkan praktek manajemen laba. Sehingga Ha5 diterima.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dimana dalam pengambilan sampel maupun metodologi yang digunakan sehingga dapat melemahkan hasilnya. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama tiga tahun saja yaitu tahun 2017-2019 sehingga jumlah sampel yang digunakan belum mampu menunjukkan kecenderungan kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan yang bergerak pada industri infrastruktur saja sehingga sampel dan hasil penelitian ini hanya terfokus kepada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan kemungkinan belum tentu bisa disamakan dengan perusahaan sektor lainnya.
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel hubungan secara langsung, sehingga masih memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan menguji hubungan dengan memediasi atau moderasi antar variabel dan menggambarkan pengaruh secara keseluruhan.

Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti yang akan datang yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar dapat memberikan variasi data yang maksimal pada penelitian dan menambah jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan jenis perusahaan lain selain infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya serta menambah variabel mediasi atau moderasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Felicia dan Febrianti, Meiriska. 2015. Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Basis AkruaI terhadap Manajemen Laba. *Ultima Accounting*. Vol. 7, No. 1. Juni 2015.
- Amri, M. 2017. Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi.
- Bintara, R. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam & Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 11, No. 3, Desember, hal. 379-422.
- Deviana, Birgita S.P. 2010. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak dalam deteksi Manajemen Laba pada saat *Seasoned Equity Offerings*. Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.VII(1).
- Fahmi, Irham, 2014, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Ginting, Ria Asrina, Boru, 2018. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan AkruaI dalam Mendeteksi Manajemen Laba pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*, Riau. 2018.
- Hafizh Radhal. 2017. Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Volume 4, Nomor 1, Februari 2017.

- Harnanto, 2013, *Akuntansi Perpajakan*, Yogyakarta: BPFE.
- Hartati, Sri Murni. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba. *Institutional Repositories & Scientific Jurnal*. Universitas Pasundan.
- I Ketut Gunawan dkk. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 03, No. 01 Tahun 2015. Singaraja.
- Junery, Vincent, 2016, Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, dan Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Laba, *JOM Fekon* Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016.
- Mahiswari, Raras dan Paskah Ika Nugroho. 2014. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *ISSN 1979-6471 Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 17 No.1, April 2014. Yogyakarta.
- Murni, Seri. 2017. Pengaruh Arus Kas Bebas, Profabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. *Jurnal Hukum Islam, Perundang-undangan dan Pranata Sosial*. Vol. 7, No. 1 (2017).
- Rehobot. 2012. Pengaruh Kompensasi Manajemen, Perjanjian Hutang dan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 3, Mei 2012.
- Santoso, S. (2015). *SPSS20 Pengelolaan Data Statistik di Era Informas*, Jakarta, PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Sari, Naomi Puspita dan Muhammad Khafid. 2020. Peran Kepemilikan Majerial dalam Memoderasi Pengaruh Profabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 2, Oktober 2020.
- Sari, Nurika Mayang. 2019. Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Free Cash Flow*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2014-2017. *JOM*

- Fakultas Ekonomi*. Vol 6, No 1, 2019.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsudin, Lukman, 2011, *Majamenen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tundjung, Ghafara Mawaridi Mazini dan Haryanro. 2015. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Jurnal of Accounting*.4(2): 1-9.
- Putri, Mauliridiyah Selvilia, 2014. Pengaruh Kepemilikan Majerial, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Universitas Telkom*. Vol. No.3 Desember 2014 : PP 238-254.
- Wahyuningsih, Eni, 2010. Pengaruh Kinerja Masa Kini, *Leverage*, Biaya Politik dan Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Skripsi: Universitas Sebelas Maret*.
- Wijaya, Gede Erika, *et al.* (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Majerial terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI*). 8.2.
- Wijaya, Veronika Abadi dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. Pengaruh Kompensasi Manajemen, *Leverage* dan Pajak terhadap *Earning Management*. *Tax Accounting Review*. Vol. 4, No. 1.
- www.idx.co.id
<https://kumparan.com>